Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 58 – 63

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Financial Distress, Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Jasa Sub Sektor Komputer dan Layanan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019 - 2022

Velya Sitanggang[1], Fauziah Rahman[2], Warsani Purnama Sari[3]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia
velyastg98@gmail.com[1], fauziah@staff.uma.ac.id[2], warsani@uma.ac.id[3]

Kata Kunci: *Konservatisme Akuntansi, Debt covenant dan Financial distress.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan jasa sub sektor komputer dan layanan yang terdaftar di bei pada tahun 2019 - 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *asosiatif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 Perusahaan jasa subsektor komputer dan layanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2022 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 14 Perusahaan jasa subsektor komputer dan layanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data *kuantitatif*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, *Debt Covenant*. Berdasarkan hasil pengujian uji F disimpulkan bahwa *Financial distress* dan *Debt covenant* berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor komputer dan layanan yang terdaftar di bei pada tahun 2019 - 2022.

Key Word: *Accounting Conservatism, Debt Covenant, and Financial Distress.*

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of financial distress and debt covenants on accounting conservatism in computer and service sub-sector companies listed on the BEI in 2019 - 2022. The research design used is an associative approach. The population in this study was 15 computer and service subsector service companies registered on the BEI in 2019 - 2022 with a sampling technique based on criteria using purposive sampling, so that the research sample was 14 computer and service subsector service companies registered on the BEI in 2019 - 2022. In this research the type of data used is quantitative data. The data source used in this research was obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t test that has been carried out, it can be concluded that Financial distress has a positive and significant effect on Accounting Conservatism, Debt Covenant. Based on the results of the F test, it is concluded that Financial distress and Debt covenant simultaneously influence Accounting Conservatism in computer and service sub-sector companies listed on BEI in 2019 – 2022.

Copyright © 2025 Velya Sitanggang, Fauziah Rahman, Warsani Purnama Sari
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Teknologi Laporan keuangan adalah salah satu bentuk informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan eksternal perusahaan, seperti investor, kreditur, dan regulator. Laporan ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, serta kondisi ekonomi dan bisnis yang dihadapi oleh entitas tersebut. Pasar modal Indonesia sebagai salah satu sarana bagi perusahaan untuk bertemu dengan investor telah mengalami perkembangan yang pesat, dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, laporan keuangan yang relevan, akurat, dan transparan sangat dibutuhkan, agar keputusan investasi yang diambil dapat didasarkan pada informasi yang terpercaya. Di tengah dinamika yang terjadi, prinsip konservatisme akuntansi kerap kali menjadi pilihan yang banyak diterapkan oleh perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian yang ada dalam lingkungan bisnis.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mengutamakan kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung mencatat kerugian lebih cepat dan pendapatan lebih lambat. Prinsip ini bertujuan untuk menghindari *overstatement* terhadap aset atau pendapatan yang dapat menyebabkan misinformasi bagi pihak eksternal. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan prinsip konservatisme dianggap lebih dapat dipercaya karena memberikan gambaran yang lebih realistis

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

mengenai keadaan finansial perusahaan, meskipun kadang-kadang dapat menyebabkan laba yang lebih *fluktuatif* (Sari & Adhariani, 2009). Dalam konteks ini, konservatisme dapat mencegah manipulasi laporan keuangan yang sering kali dilakukan oleh manajer untuk memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan, seperti yang terjadi dalam kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2019, di mana laporan keuangan perusahaan dikonsolidasikan tanpa prosedur yang jelas, yang menimbulkan dugaan manipulasi (Rahmadhani, 2021).

Namun demikian, penerapan konservatisme akuntansi tidak selalu tanpa kontroversi. Beberapa pihak berpendapat bahwa penerapan prinsip ini dapat menyebabkan bias dalam laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, terutama jika terlalu ekstrem (Zulaikha, 2012). Di sisi lain, konservatisme juga bermanfaat dalam mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat merugikan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur. Dalam hal ini, penerapan konservatisme dapat membantu mencegah terjadinya asimetri informasi yang dapat membahayakan keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan (LaFond & Watts, 2006). Sehingga, perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi berpotensi untuk memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari pasar, meskipun kadang-kadang hal tersebut dapat mengurangi nilai laba jangka pendek yang dilaporkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi sangat beragam, termasuk di antaranya adalah kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam tingkat *financial distress* dan adanya *debt covenant*. *Financial distress* merujuk pada kondisi keuangan yang buruk, di mana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik itu dalam bentuk pembayaran utang atau biaya operasional. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan akuntansi untuk menghindari kerugian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme yang diterapkan dalam laporan keuangan (Rafida & Pratami, 2023).

Selain itu, *debt covenant* juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. *Debt covenant* adalah perjanjian antara perusahaan dengan krediturnya yang mengatur batasan-batasan tertentu yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *debt covenant* biasanya lebih cenderung untuk menerapkan prinsip konservatisme karena mereka harus menjaga kondisi keuangan agar tidak melanggar perjanjian dengan kreditur, yang dapat berakibat pada biaya tambahan atau bahkan *default*. Studi oleh Siska & Suwarno (2022) menunjukkan bahwa *debt covenant* dapat memengaruhi konservatisme akuntansi dalam perusahaan, karena kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian tersebut mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi yang lebih hati-hati dan konservatif.

Namun, meskipun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, hasil penelitian yang ada belum sepenuhnya konsisten. Penelitian oleh Anggelina Elmaresa (2023) menunjukkan bahwa baik *financial distress* maupun *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menciptakan sebuah gap dalam penelitian, yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara kedua faktor tersebut dengan konservatisme akuntansi. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan bahwa pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum banyak dipertimbangkan, seperti karakteristik perusahaan atau kondisi makroekonomi yang lebih luas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan jasa sub sektor komputer dan layanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi, serta memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengelola laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijak berdasarkan laporan keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang baik.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan teori yang signifikan bagi pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam konteks penerapan konservatisme akuntansi di pasar modal Indonesia. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti *financial distress* dan *debt covenant*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana perusahaan dalam kondisi tertentu dapat memanfaatkan prinsip konservatisme untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi yang ada dan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan di dunia bisnis dan investasi.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dalam konteks ini, penelitian ini juga penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tidak hanya bertujuan untuk melindungi pihak-pihak eksternal, tetapi juga untuk menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Dengan semakin ketatnya regulasi di pasar modal Indonesia, penerapan konservatisme yang tepat dapat menjadi alat untuk menghindari masalah hukum dan reputasi yang dapat merugikan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan baik dari perspektif akademis, praktis, maupun kebijakan, dengan tujuan untuk menciptakan pasar modal yang lebih transparan, akuntabel, dan terpercaya.

Dalam rangka menjawab gap penelitian yang ada, penelitian ini akan menganalisis data dari perusahaan-perusahaan jasa sub sektor komputer dan layanan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Dengan menggunakan metode analisis regresi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih jelas mengenai bagaimana kondisi *financial distress* dan adanya *debt covenant* dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan di pasar modal Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan positivistik, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dan pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2022, dengan akses data melalui website resmi BEI, www.idx.co.id, serta website masing-masing perusahaan terkait.

Dalam penelitian ini, dua variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y) dan independen (X). Variabel dependen adalah konservatisme akuntansi, yang diukur dengan pengukuran laba/akrual berdasarkan penelitian Givoly dan Hayn (2002), yang menunjukkan adanya akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari arus kas operasi) selama beberapa tahun. Variabel independen yang pertama adalah financial distress, yang mengukur kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan finansial menggunakan metode Springate score (Yunindra, 2018), dengan empat rasio yang mengindikasikan potensi kebangkrutan. Variabel independen kedua adalah debt covenant, yang mengacu pada perjanjian hutang yang memengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan, diukur dengan rasio leverage (Fatmariani, 2013).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor komputer dan layanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara rutin selama periode penelitian dan menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangan. Dari 15 perusahaan yang terdaftar, 14 perusahaan memenuhi kriteria sampel, dengan total data sebanyak 56 laporan keuangan tahunan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif*, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Data sekunder diperoleh dari website BEI dan sumber lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan mempelajari dan mencatat bagian penting dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Laporan tahunan tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk menghindari kesalahan manusia dalam perhitungan. Analisis yang dilakukan meliputi statistik *deskriptif* untuk menggambarkan data, uji asumsi klasik (*normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi*), serta analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan teoritis statistik. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa distribusi residual data. Uji multikolinearitas menguji adanya korelasi antar variabel independen, sementara uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual. Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel dependen dengan dirinya sendiri dalam periode waktu yang berbeda.

Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasikal, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian parsial, nilai t hitung untuk variabel *Financial distress* adalah 3,003 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari nilai t tabel (2,006). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan jasa sub-sektor komputer dan layanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

Konsep *Financial distress* mengacu pada kondisi keuangan yang buruk pada perusahaan, di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban finansial atau operasionalnya. Ketika perusahaan berada dalam kondisi ini, mereka cenderung menerapkan konservatisme akuntansi, yaitu prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip ini mengarah pada pengakuan kerugian lebih cepat dan penundaan pengakuan pendapatan hingga lebih pasti, untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi risiko ketidakpastian yang dapat merugikan pihak eksternal seperti kreditur.

Penelitian ini menemukan bahwa pada perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*, manajer lebih cenderung menerapkan akuntansi konservatif. Hal ini dapat dimengerti karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung ingin menunjukkan angka yang lebih rendah dalam laporan keuangan mereka untuk menunjukkan kehati-hatian dan mengurangi ekspektasi yang tidak realistis dari para pemangku kepentingan. Konservatisme ini membantu untuk menurunkan risiko eksposur *finansial* dan meningkatkan keyakinan kreditur yang khawatir terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Abdurrahman & Ernawati, 2018).

Hasil ini juga konsisten dengan temuan dalam studi sebelumnya oleh Setyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, menguatkan teori signaling yang mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menunjukkan perilaku konservatif untuk memberikan sinyal yang baik kepada pasar dan kreditor.

Pengaruh *Debt covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Selanjutnya, hasil pengujian parsial untuk variabel *Debt covenant* menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,914 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang juga lebih besar dari nilai t tabel (2,006) dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa *Debt covenant* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2022.

Debt covenant adalah ketentuan atau syarat yang ditetapkan oleh kreditur dalam perjanjian pinjaman yang mengatur pembatasan tertentu bagi perusahaan dalam hal operasional dan kondisi finansial. Dalam hal ini, keberadaan *Debt covenant* mengarahkan perusahaan untuk mengikuti pedoman tertentu dalam pengelolaan laporan keuangan agar tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh kreditur. Sehingga, perusahaan yang terikat pada *Debt covenant* cenderung menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangan untuk memastikan mereka memenuhi ketentuan dan menjaga hubungan yang baik dengan kreditur.

Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa perusahaan yang memiliki *Debt covenant* akan menerapkan akuntansi konservatif untuk mematuhi ketentuan yang telah disepakati. Misalnya, pengakuan pendapatan atau aset yang terlalu tinggi dapat melanggar ketentuan *Debt covenant* terkait rasio keuangan atau kewajiban utang, yang berisiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang terikat oleh *Debt covenant* akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan mereka, cenderung menggunakan proyeksi yang lebih konservatif, dan lebih mungkin mengakui kerugian lebih awal daripada pendapatan (Harahap, 2022).

Konservatisme ini dapat diartikan sebagai upaya manajer untuk menjaga reputasi perusahaan dalam memenuhi persyaratan kreditur dan meminimalkan risiko pelanggaran terhadap *Debt Covenant*. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa *Debt covenant* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan konservatisme akuntansi, sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan hubungan dengan pihak eksternal seperti kreditur dan investor.

Pengaruh *Financial distress* dan *Debt covenant* secara Simultan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 23,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan F tabel sebesar 3,17 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

disimpulkan bahwa baik *Financial distress* maupun *Debt covenant* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh simultan ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut secara bersamaan memengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Kondisi *Financial distress* yang menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, bersama dengan adanya *Debt covenant* yang membatasi kebebasan perusahaan dalam pengelolaan *finansial*, menciptakan situasi yang mendorong manajer untuk mengambil langkah-langkah *konservatif* dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan menggabungkan kedua faktor ini, perusahaan berusaha meminimalkan risiko ketidakpastian dan memenuhi harapan kreditur untuk memastikan kelangsungan operasional mereka.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* R^2 dalam penelitian ini adalah 0,445, yang berarti bahwa 44,5% variasi dalam Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *Financial distress* dan Debt Covenant. Sisanya, yaitu 55,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R^2 sebesar 44,5% menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, masih terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, atau faktor internal perusahaan lainnya dapat memengaruhi keputusan akuntansi yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, meskipun variabel *Financial distress* dan *Debt covenant* memberikan pengaruh yang kuat, perusahaan tetap menghadapi sejumlah faktor lain yang dapat mengubah keputusan akuntansi mereka.

Implikasi Praktis dan Teoretis

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi *Financial distress* dan adanya *Debt Covenant*, perusahaan jasa yang terdaftar di BEI cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Secara praktis, hal ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko keuangan dan hubungan yang baik dengan pihak eksternal seperti kreditur untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Manajer harus memahami bahwa dalam kondisi kesulitan keuangan, mereka harus lebih berhati-hati dalam mencatat dan melaporkan transaksi untuk melindungi kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan.

Dari segi teori, penelitian ini memperkuat teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar melalui perilaku konservatif mereka dalam menghadapi kesulitan keuangan. Selain itu, temuan ini juga mengonfirmasi relevansi teori akuntansi positif, yang menyarankan bahwa perusahaan yang terikat oleh perjanjian utang (*debt covenant*) harus mematuhi ketentuan dalam perjanjian tersebut melalui penerapan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap seluruh variabel yang diteliti pada perusahaan jasa sub-sektor komputer dan layanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut. Begitu pula, *debt covenant* tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, secara simultan, *financial distress* dan *debt covenant* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dalam perusahaan-perusahaan jasa sub-sektor komputer dan layanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

Agustin, Y., Yanti, Y., & Trisyanto, A. (2023). Pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan *sustainability report* terhadap konservatisme akuntansi. SEIKO: Journal of ..., 6(1), 506–523. https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4989

Al-Manaseer, S., & Al-Oshaibat, S. (2018). *Validity of Altman Z-Score model to predict financial failure*: *Evidence from Jordan*. *International Journal of Economics and Finance*, 10(8), 181. https://doi.org/10.5539/ijef.v10n8p181

Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(1), 1. https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457

Anggelina Elmaresa. (2023). Pengaruh *financial distress, debt covenant, political cost, dan growth opportunity*

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. FIN-ACC (*Finance Accounting*), 7(12), 1–12.

Apriamin, F. (2021). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. FinAcc, 6(8), 1153–1164.

Batara, M., Ta'dung, Y. L., & ... (2023). Analisis *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. Jurnal Riset Akuntansi, 1. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/view/121

Budiandru, H. S. P. S. (2019). Debt covenant, investment opportunity set, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Journal Stiemb, 3(3), 1–16. https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247

Budiman, V. (2021). Pengaruh *debt covenant, political cost, dan profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. FIN-ACC (*Finance Accounting*), 6(2), 188–199.

Chang, S. (2016). Analisis pengaruh *financial distress, operating cash flow, firm size, growth opportunity, debt covenant* terhadap accounting conservatism pada perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. 6(12), 1–23.

Cost, P., Nursani, Y., Fadilah, S., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh *debt covenant, political cost*, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Daeli, F. S., & Sutandi. (2023). Pengaruh *growth opportunities*, intensitas modal, *debt covenant*, dan t*ax planning* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Global Accounting*: Jurnal Akuntansi, 2(1), 2–12.

Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *financial distress* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(2), 111–127. https://doi.org/10.32509/jmb.v2i2.2347

Edgina, A. A. F. (2023). *Pengaruh financial distress, leverage, growth opportunity dan capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor bahan baku di BEI. Jurnal FIN-ACC (*Finance Accounting*), 8(1), 51–65.

Emanuela, V. G. (2023). Pengaruh *debt covenant, profitability, dan investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terindeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal FinAcc, 7(12), 1841–1853.

Fiorent, A. V. (2022). Pengaruh *political cost, growth opportunity, capital intensity* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal FIN-ACC *(Finance Accounting*), 7(7), 977–987.

Firmasari, D. (2016). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi, 8–28. https://www.neliti.com/id/publications/275816/pengaruh-leverage-ukuran-perusahaan-dan-financial-distress-terhadap-konservatism

Habroni, G. (2021). Metode penelitian kuantitatif: Pengertian, karakteristik & jenis. Serupa.Id. https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/

Haloman, J. F., Alfionita, V., Prianka, & Katharina, N. (2021). Pengaruh *corporate governance, debt covenant, bonus plan dan political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(1), 1–14.

Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). *The effect of debt covenant, leverage, growth opportunities and financial distress on accounting conservatism (Study on transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX period 2017-2019*). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(1), 3765–3772.

Hartyawan, I. F., & Kartika, A. (2023). Analisis pengaruh *debt covenant, growth opportunities, dan profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1845–1859. https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5484.